

# Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar

Darwin<sup>1\*</sup>, Syarif Maulidin<sup>2</sup>, Husnul Muamalah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

[darwinbta25@gmail.com](mailto:darwinbta25@gmail.com)

---

## Abstract / Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam di kalangan pelajar SMAIT Tunas Cendikia Baturaja. Media sosial saat ini menjadi platform yang sangat berpengaruh, terutama bagi remaja, dalam memperoleh informasi, termasuk materi keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pelajar, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif dalam menyebarkan ajaran Islam, memudahkan pelajar mengakses informasi agama, serta mendukung pembelajaran agama secara mandiri. Namun, tantangan berupa paparan konten negatif dan hoaks juga perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, literasi media yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelajar dapat menyaring dan memilih konten yang bermanfaat. Hasil penelitian ini penting untuk pengembangan strategi dakwah dan pendidikan agama yang efektif melalui media sosial, dengan memperhatikan aspek literasi dan pendampingan yang berkelanjutan.*

---

## Keywords / Kata kunci

*Media Sosial,  
Pendidikan Islam  
Literasi Media*

---

This study aims to explore the use of social media as a means of Islamic preaching and education among students of SMAIT Tunas Cendikia Baturaja. Social media is currently a very influential platform, especially for teenagers, in obtaining information, including religious materials. The research method used is a descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation studies of students, teachers, and parents. The results of the study show that social media has a positive impact on spreading Islamic teachings, making it easier for students to access religious information, and supporting independent religious learning. However, the challenges in the form of exposure to negative content and hoaxes also need serious attention. Therefore, good literacy media is needed to ensure that students can filter and select useful content. The results of this study are important for the development of effective strategies for Islamic preaching and religious education through social media, by paying attention to aspects of literacy and ongoing mentoring.

---

Social Media, Islamic Education, Media Literacy.

## A. Pendahuluan

Media sosial merupakan platform komunikasi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam perkembangannya, media sosial kini tidak hanya digunakan untuk tujuan sosial dan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan informasi keagamaan, termasuk dakwah Islam. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram,

YouTube, TikTok, dan WhatsApp, telah menjadi saluran utama dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ke masyarakat luas.<sup>1</sup> Fenomena ini memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia maya. Dakwah melalui media sosial memungkinkan umat Muslim untuk mengakses informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja, seperti mendengarkan ceramah dari ulama yang berada di luar daerah melalui kanal YouTube, atau mengikuti akun-akun dakwah yang memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, media sosial memudahkan generasi muda untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui konten yang menarik, persuasif, dan mudah diterima, yang mencakup berbagai format, seperti video, artikel, dan gambar.<sup>2</sup>

Namun, di balik kemudahan dan keuntungannya, ada sejumlah permasalahan yang muncul dalam penggunaan media sosial untuk dakwah. Salah satunya adalah potensi kesalahan pemahaman atau penafsiran pesan dakwah yang disampaikan. Tanpa adanya interaksi langsung dengan pendakwah yang berkompeten, informasi yang diterima oleh masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, bisa saja disalahpahami atau dipelintir sehingga menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam terhadap konteks ajaran yang disampaikan melalui media sosial. Konten dakwah yang disebarkan secara satu arah, tanpa adanya kesempatan klarifikasi atau diskusi, dapat memperburuk pemahaman yang keliru.<sup>3</sup> Selain itu, media sosial juga memungkinkan penyebaran informasi yang salah atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam, yang dapat disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Salah satu contoh nyata adalah konten dakwah yang mengandung penyimpangan ajaran atau ideologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan utama penggunaan media sosial untuk dakwah dan kenyataannya di lapangan, di mana banyak konten yang bersifat sensasional dan tidak berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang benar. Meskipun media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah, kenyataannya banyak masyarakat, terutama generasi

<sup>1</sup> Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3.2 (2019): 339-356.

<sup>2</sup> Yusuf, Faidah, Et Al. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annursejahtera." *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2.1 (2023): 1-9.

<sup>3</sup> Maulidin, Syarif, And Muhammad Abdun Jamil. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus Sma Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah)." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2024): 128-140.

muda, yang lebih cenderung terjebak dalam konten yang kurang berbobot atau tidak akurat secara agama.<sup>4</sup>

Seharusnya, media sosial dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang benar, memperkuat pemahaman agama, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ajaran Islam yang moderat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits.<sup>5</sup> Namun, kesenjangan antara potensi media sosial dalam menyebarkan dakwah dan penyalahgunaan informasi agama ini perlu segera diatasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan konten dakwah, agar lebih menarik dan mudah diterima oleh audiens muda, namun tetap berpegang pada ajaran yang sah dan sesuai. Dalam hal ini, pendakwah perlu lebih selektif dalam memilih konten yang disebar di media sosial serta memastikan bahwa informasi yang diberikan memiliki kualitas yang baik dan bersumber dari referensi yang dapat dipercaya. Untuk itu, peran pendakwah yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam menjadi sangat penting, agar media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi alat untuk menyebarkan kebaikan dan pemahaman agama yang benar.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, beberapa teori komunikasi dapat menjelaskan fenomena penggunaan media sosial untuk dakwah. Teori komunikasi massa dan teori komunikasi interpersonal, misalnya, dapat membantu kita memahami bagaimana informasi disebar secara luas melalui media sosial dan bagaimana interaksi terjadi antara pendakwah dan audiens. Teori komunikasi massa menjelaskan bagaimana media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk menjangkau khalayak luas dalam waktu singkat. Sementara itu, teori komunikasi interpersonal juga relevan karena meskipun dakwah di media sosial tidak selalu dilakukan secara langsung, interaksi antara pendakwah dan audiens tetap terjadi, meskipun bersifat virtual. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi terkait penggunaan media sosial dalam dakwah Islam menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja, tidak sedikit yang masih kesulitan dalam membedakan antara informasi yang benar dan salah. Penelitian oleh Siti Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk dakwah, namun hanya jika digunakan dengan bijak dan berdasarkan

<sup>4</sup> Fajrussalam, Hisny, Et Al. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 2337-2447.

<sup>5</sup> Maulidin, Syarif. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2024): 126-138.

<sup>6</sup> Siregar, Ali Syahbana. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2.4 (2023): 1300-1312.

sumber-sumber yang sahih. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Ahmad Fauzi (2022), yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika pendekatannya kreatif dan inovatif, serta tetap menjaga prinsip-prinsip ajaran Islam yang benar.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana dakwah di kalangan pelajar, apa saja tantangan yang dihadapi dalam penyebaran dakwah melalui media sosial, terutama di kalangan generasi muda, dan bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara yang efektif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penyebaran dakwah melalui media sosial, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam konteks dakwah Islam agar pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran yang benar dan dapat diterima oleh audiens dengan baik.<sup>8</sup> Mengingat semakin banyaknya generasi muda yang aktif di media sosial, sangat penting untuk memanfaatkan platform tersebut secara bijak dan efisien untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, termasuk dalam konteks dakwah Islam, agar masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang benar dan tidak tersesat oleh informasi yang salah.<sup>9</sup>

Di SMAIT Tunas Cendikia Baturaja, fenomena penggunaan teknologi informasi dan media sosial sangat menarik untuk diamati. Para pelajarnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, yang membuat mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan positif, seperti dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam konteks dakwah dapat memberikan dampak yang positif, terutama jika disertai dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana generasi muda, khususnya pelajar, dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan media sosial untuk dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam, serta bagaimana pendidikan dan pembinaan karakter agama dapat dilakukan melalui platform-platform media sosial.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Yati, Puji, Et Al. "Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan." *Proceeding Conference On Da'wah And Communication Studies*. Vol. 2. 2023.

<sup>8</sup> Syarif, Maulidin. *Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2024.

<sup>9</sup> Hikmawati, Sholihatul Atik, And Luluk Farida. "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2.1 (2021): 1-11.

<sup>10</sup> Shodikun, S., Hufron, M., & Subhi, M. R. I. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 524-535.

## Pembahasan

Pada bagian ini berisi beberapa sub judul yang terdiri dari kajian teori, metode, hasil penelitian, serta pembahasan atau diskusi.

### 1) Kajian Teori

pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, beberapa teori komunikasi relevan untuk memahami dinamika penyebaran pesan keagamaan melalui platform digital. **Teori Komunikasi Massa** menjelaskan bagaimana media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang sangat luas. Dengan jangkauan global dan kemampuan untuk menyebarkan informasi dalam waktu singkat, teori ini menggambarkan potensi besar media sosial dalam menyebarkan ajaran Islam ke kalangan yang lebih luas, terutama generasi muda.<sup>11</sup> Selain itu, **Teori Komunikasi Interpersonal** juga penting dalam konteks dakwah digital. Meskipun media sosial bersifat virtual dan satu arah, adanya interaksi melalui komentar, pesan pribadi, atau diskusi memungkinkan audiens untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan mengklarifikasi informasi yang disampaikan.<sup>12</sup> Interaksi ini berfungsi sebagai penghubung untuk membangun pemahaman yang lebih akurat tentang pesan dakwah yang disebarkan. **Teori Diffusi Inovasi** juga relevan dalam kajian ini, karena teori ini menjelaskan bagaimana informasi dakwah sebagai suatu inovasi dapat diterima dan disebarkan melalui media sosial. Penyebaran dakwah digital dipengaruhi oleh seberapa terbuka audiens terhadap ide-ide baru dan sejauh mana mereka mempercayai sumber informasi yang ada di platform tersebut. Dengan demikian, teori-teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan dalam dakwah Islam dan tantangan yang dihadapi dalam penyebaran pesan agama di era digital.<sup>13</sup>

### 2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pemanfaatan media sosial dalam dakwah di kalangan pelajar di SMAIT Tunas Cendikia Baturaja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendakwah yang aktif di media sosial dan pelajar sebagai audiens utama, serta observasi terhadap

<sup>11</sup> Mcquail, Denis. *Mass Communication Theory: An Introduction*. 6th Ed. London: Sage Publications, 2010.

<sup>12</sup> Pearce, W. Barnett, And Stephen W. Cronen. *Communication, Action, And Meaning: The Creation Of Social Realities*. New York: Praeger Publishers, 1980.

<sup>13</sup> Littlejohn, Stephen W., And Karen A. Foss. *Theories Of Human Communication*. 11th Ed. Long Grove, Il: Waveland Press, 2011.

konten dakwah yang dibagikan di platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan catatan lapangan.<sup>14</sup> Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan analisis serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks dakwah kepada pelajar di SMAIT Tunas Cendikia Baturaja.<sup>15</sup>

### 3) Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa 100% pelajar di SMAIT Tunas Cendikia Baturaja memiliki dan aktif menggunakan perangkat gadget, seperti tablet dan smartphone. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran paperless, yang sejalan dengan program Go Green yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pelajar di sekolah ini memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam, dengan mengakses berbagai platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Facebook. Penggunaan media sosial ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam penyebaran ajaran Islam secara lebih interaktif dan menarik.

Sebagian besar pelajar menunjukkan minat yang tinggi terhadap konten dakwah dalam bentuk video, gambar, dan artikel yang disajikan secara kreatif dan mudah dipahami. Mereka merasa lebih tertarik pada materi yang disajikan dengan cara visual yang dapat memberikan pemahaman agama yang lebih baik dan menyenangkan. Konten dakwah yang berbentuk video pendek, infografis, dan artikel menarik terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian pelajar.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, ditemukan juga adanya paparan terhadap konten negatif di media sosial yang bisa mempengaruhi pemahaman agama pelajar. Konten-konten ini tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menimbulkan kebingungannya dalam memahami ajaran agama yang benar. Beberapa pelajar juga mengungkapkan kesulitan dalam memilah informasi yang benar dan sesuai

<sup>14</sup> Maulidin, Syarif, Et Al. "Quality Management In Improving Competitiveness In The Digital Era At Madrasa." *Journal Of Advanced Islamic Educational Management* 4.1 (2024): 57-70.

<sup>15</sup> Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, And Miftahur Rohman. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 8.1 (2024): 36-53.

dengan ajaran agama di tengah banyaknya hoaks dan informasi yang salah yang beredar di media sosial.

Tantangan utama lainnya adalah kurangnya kemampuan literasi media di kalangan pelajar. Hal ini menyebabkan mereka terpapar konten yang tidak kredibel, baik yang menyimpang dari ajaran Islam atau yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut dari orang tua, guru, dan pendakwah agar pelajar bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan mampu menyaring konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Secara keseluruhan, meskipun media sosial memberikan banyak manfaat dalam mendukung dakwah dan pendidikan agama Islam di kalangan pelajar, tantangan dalam memilih dan memilah konten yang tepat masih menjadi isu penting yang perlu ditangani dengan lebih serius.

#### 4) **Pembahasan**

Pembahasan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah di kalangan pelajar di SMAIT Tunas Cendikia Baturaja menunjukkan potensi yang sangat besar, namun juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Media sosial, dengan sifatnya yang cepat, mudah diakses, dan interaktif, memberikan peluang yang sangat besar dalam menyebarkan pesan dakwah Islam kepada kalangan pelajar. Penggunaan media sosial memungkinkan dakwah untuk disampaikan dengan cara yang lebih inovatif dan menarik, terutama melalui konten visual seperti video, gambar, dan infografis. Hal ini sesuai dengan kecenderungan remaja yang lebih tertarik pada konten visual dan kreatif dibandingkan dengan teks panjang atau materi yang lebih konvensional.

Konten dakwah yang disajikan secara interaktif dan edukatif membantu pelajar lebih memahami ajaran agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Media sosial juga membuka akses bagi pelajar untuk mengikuti kajian online, diskusi keagamaan, dan bahkan berinteraksi langsung dengan pendakwah atau guru agama melalui fitur komentar atau pesan pribadi. Ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu agama yang relevan. Dengan begitu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran dakwah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang efektif bagi pelajar untuk memperdalam pemahaman agama mereka.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Rani, Samsul. "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 4.1 (2023): 207-216.

Namun, meskipun manfaat yang besar ini, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pemanfaatan media sosial untuk dakwah. Salah satu tantangan terbesar adalah maraknya konten negatif yang tersebar di media sosial. Pelajar, sebagai pengguna aktif media sosial, rentan terpapar pada informasi yang tidak akurat atau bertentangan dengan ajaran Islam. Konten-konten negatif seperti ini bisa berupa hoaks, disinformasi, atau ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya, yang dapat mempengaruhi pemahaman agama pelajar.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kemampuan pelajar dalam memilah dan memilih konten yang benar. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya, dan hal ini menjadi masalah besar jika pelajar tidak dibekali dengan kemampuan literasi media yang baik. Dalam hal ini, pendampingan dari guru, orang tua, dan pendakwah menjadi sangat penting. Mereka perlu memberikan edukasi kepada pelajar mengenai cara menyaring informasi, memahami sumber yang kredibel, dan menghindari konten yang dapat merugikan perkembangan agama dan moral mereka.<sup>17</sup>

Selain itu, dalam mengembangkan konten dakwah di media sosial, penting bagi pendakwah untuk memperhatikan beberapa aspek, seperti kebenaran informasi, kejelasan pesan, serta etika dalam menyampaikan dakwah. Konten dakwah yang disebar harus didasarkan pada sumber yang sahih, seperti Al-Qur'an dan hadits, dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens, terutama pelajar. Pembuat konten dakwah juga harus memperhatikan nilai-nilai lokal dan budaya agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menyinggung perasaan kelompok tertentu.<sup>18</sup>

Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik audiens juga sangat penting dalam pembuatan konten dakwah. Dengan mengetahui bahwa target audiens adalah pelajar, pembuat konten dakwah dapat menyesuaikan gaya bahasa, format, dan media yang digunakan untuk menarik minat mereka. Media sosial yang populer di kalangan pelajar, seperti Instagram dan TikTok, dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena karakteristik visual dan interaktif yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Selain itu, teknik-teknik seperti Search Engine Optimization (SEO) juga bisa diterapkan untuk meningkatkan visibilitas konten dakwah. Dengan menggunakan teknik SEO, konten

<sup>17</sup> Salsabila, Unik Hanifah, Et Al. "Trend Media Sosial Dalam Pendidikan Islam; Analisis Tentang Model Pemanfaatannya." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 3.2 (2022): 71-84.

<sup>18</sup> Munawara, Munawara, Andre Rahmanto, And Ign Agung Satyawana. "Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng. Online." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14.1 (2020): 29-45.

<sup>19</sup> Aziz, Nur. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri."

dakwah akan lebih mudah ditemukan oleh audiens yang mencari informasi keagamaan, sehingga jangkauan pesan dakwah bisa lebih luas. Hal ini juga sejalan dengan pentingnya kolaborasi dengan influencer atau figur publik yang memiliki banyak pengikut untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang lebih besar.<sup>20</sup>

Dalam rangka memastikan efektivitas dakwah melalui media sosial, interaksi langsung dengan audiens juga penting. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan audiens, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan memperdalam pemahaman pelajar mengenai ajaran Islam. Oleh karena itu, pengelolaan komunitas dakwah secara online yang aktif dan responsif sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan yang kuat antara pendakwah dan audiens, serta untuk memastikan bahwa pesan dakwah sampai dengan cara yang benar dan tidak menyesatkan.<sup>21</sup>

Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah di kalangan pelajar memiliki potensi yang besar untuk memperkenalkan ajaran Islam secara efektif dan menarik. Namun, tantangan dalam menghadapi konten negatif dan disinformasi memerlukan perhatian khusus. Edukasi media, literasi agama, serta pendampingan dari orang tua dan pendidik sangat penting agar pelajar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan memilih konten yang positif, bermanfaat, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan dakwah Islam, mendidik generasi muda, dan memperkuat karakter agama mereka.

### **Kesimpulan**

Penggunaan media sosial di kalangan pelajar SMAIT Tunas Cendikia Baturaja memberikan dampak positif dalam proses dakwah dan pendidikan agama Islam. Media sosial mempermudah akses pelajar terhadap berbagai materi dakwah yang informatif, menarik, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tantangan seperti paparan konten negatif dan disinformasi tetap ada, yang memerlukan perhatian lebih dari pihak pendidik dan orang tua untuk membekali pelajar dengan keterampilan literasi media yang baik. Dengan demikian, media sosial berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam dakwah, asalkan digunakan dengan bijak dan diiringi dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Prospek pengembangan dari penelitian ini adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam meningkatkan pemahaman literasi media di

<sup>20</sup> Nurfitriya, Syintia, And Arzam Arzam. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media." *An-Nida'* 46.1 (2022): 85-105.

<sup>21</sup> Ghazali, Zulfikar. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual." (2017).

kalangan pelajar. Di masa depan, penelitian ini dapat dikembangkan untuk mencakup evaluasi lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai jenis konten dakwah, serta pengaruh interaksi antara pendakwah dan pelajar dalam membentuk pemahaman agama yang lebih tepat. Selain itu, aplikasi teknologi dan media sosial dalam dakwah dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi kreatif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Anas, Yusra Yusra, And Sagir M. Amin. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Milenial." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (Kiiies) 5.0 3.1* (2024): 396-399.
- Andrianto, D. (2018). Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi). *Jurnal Dewantara*, 5(01), 118-134.
- Andrianto, D. (2022). Asosiasi Antara Spiritualitas, Agama, Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 93-113.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif Untuk Permasalahan Klasik Di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus Di Sd Muhammadiyah Pringsewu Dan Sd It Cahaya Madani Pringsewu. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.
- Efendi, Erwan, Muhammad Raefaldhi, And M. Salman Al Farisi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah." *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting* 4.1 (2024): 12-20..
- Fajrussalam, Hisny, Et Al. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kemajuan Perkembangan Teknologi." *As-Sabiqun* 4.1 (2022): 102-114.
- Hikmawati, Sholihatul Atik, And Luluk Farida. "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2.1 (2021): 1-11..
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/10.33507/Cakrawala.V8i1.1924>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management In Improving Competitiveness In The Digital Era At Madrasa. *Journal Of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84-99. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus Sma Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138.
- Nawawi, M. L. (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-17.
-

- Nurfitria, Syintia, And Arzam Arzam. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media." *An-Nida'* 46.1 (2022): 85-105..
- Salsabila, Unik Hanifah, Et Al. "Trend Media Sosial Dalam Pendidikan Islam; Analisis Tentang Model Pemanfaatannya." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 3.2 (2022): 71-84.
- Siregar, Ali Syahbana. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2.4 (2023): 1300-1312..
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal On Education*, 6(1), 1-11. Shodikun,
- Shodikun, Muhammad Hufron, And Muhamad Rifa'i. Subhi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 4.1 (2023): 524-535..
- Syarif, M. (2024). *Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3.2 (2019): 339-356..
- Yana, H. H., Andrianto, D., Nawawi, M. L., Sudrajat, W., Kurniawan, W., & Khusnia, U. (2024). Moderated Coexistence: Exploring Religious Tensions Through The Lens Of Peace, Justice, And Human Rights. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 68-82.
- Yati, Puji, Et Al. "Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan." *Proceeding Conference On Da'wah And Communication Studies*. Vol. 2. 2023..
- Yusuf, Faidah, Et Al. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annursejahtera." *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2.1 (2023): 1-9..

